

**KINERJA PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN DAN TINGKAT KEPUASAN  
PETANI JAGUNG DI BPPP KECAMATAN NATAR  
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

*(Performance of Agricultural Extension Workers and the Level of Satisfaction of Corn Farmers in the BPPP of Natar Subdistrict, South Lampung Regency)*

Ade Fitriyani, Tubagus Hasanuddin, Begem Viantimala

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No. 1  
Bandar Lampung 35145, e-mail: tubagus.hasanuddin@fp.unila.ac.id

**ABSTRACT**

*This research aims to know corn productivity level in the working area of the extension center (BPPP) Natar Subdistrict, the level of Agricultural Extension Workers (AEWs) in the BPPP, factors related to the level of the performance of AEWs, the level of satisfaction of corn farmers on the performance of AEWs, and the relationship between the level of performance of AEWs and the level of satisfaction of corn farmers. Research conducted in BPPP Natar Subdistrict, South Lampung Subdistrict uses a survey method. The sample in this study consisted of eight AEWs and 54 corn farmers. Data analysis method uses a descriptive method and Rank Spearman correlation. The results showed the average level of corn farming productivity in the Natar Subdistrict is 6,49 tons/ha. The performance of AEWs is good. The factors related to the performance of AEWs are the age of the AEWs, working period of the AEWs, and availability of facilities and infrastructure. The level of satisfaction of corn farmers on the performance of AEWs in Natar Subdistrict is moderately satisfied, and the level of performance of AEWs has a significant relationship with the level of satisfaction of corn farmers in the Natar Subdistrict.*

*Key words: agriculture extension workers, farmer satisfaction, performance*

**PENDAHULUAN**

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. Sub sektor tanaman pangan merupakan bagian dari sektor pertanian yang memiliki peranan penting dalam ketahanan pangan nasional.

Jagung merupakan salah satu komoditas yang strategis dalam rangka swasembada pangan nasional. Permintaan terhadap komoditas jagung akan semakin meningkat. Peningkatan ini tidak terlepas dari semakin tingginya permintaan jagung untuk kebutuhan bahan pangan pokok, bahan baku industri maupun pakan ternak (Nyoman, Efendi, dan Viantimala 2014).

BPS (2016) menyatakan bahwa Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah penghasil jagung terbesar kelima dari sepuluh daerah sentra produksi jagung di Indonesia. Provinsi Lampung memiliki tiga daerah sentra produksi jagung yaitu Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Lampung Timur, dan Kabupaten Lampung Tengah. Kabupaten Lampung Selatan menjadi penyokong terbesar

dalam pemenuhan kebutuhan jagung di Provinsi Lampung, dengan jumlah produksi pada tahun 2015 sebesar 632.137 ton dengan luas panen 121.985 ha (BPS Provinsi Lampung 2016).

Kecamatan Natar merupakan salah satu kecamatan penghasil jagung terbesar ketiga setelah Kecamatan Penengahan dan Kecamatan Kalianda di Kabupaten Lampung Selatan. Jumlah produksi pada tahun 2015 sebesar 59.175 ton dengan luas panen 11.568 ha dan tingkat produktivitas jagung sebesar 5.11 ton/ha (BPS Kabupaten Lampung Selatan 2016).

Menurut Departemen Pertanian (2015), produksi jagung bisa mencapai 10-12 ton/ha. Produksi jagung di Kecamatan Natar hanya 5,11 ton/ha. Hal tersebut menjelaskan bahwa produktivitas jagung di Kecamatan Natar masih tergolong rendah.

Ada beberapa faktor yang dapat mengakibatkan rendahnya produktivitas jagung di Kecamatan Natar yaitu, faktor kondisi kesuburan tanah, faktor iklim, tenaga kerja, factor usahatani, dan factor kinerja penyuluh. Kinerja yang baik tentu saja akan membantu para petani memecahkan masalah usahatani secara efektif dan menggali potensi yang

ada pada petani, serta membantu petani untuk menghasilkan produksi jagung yang baik. Berdasarkan uraian tersebut maka diperlukan penelitian mengenai tingkat kepuasan petani jagung terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan. Tujuan pada penelitian ini adalah mengetahui tingkat produktivitas jagung di wilayah kerja BPPP Kecamatan Natar, mengetahui tingkat kinerja penyuluh pertanian lapangan di BPPP Kecamatan Natar, mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kinerja penyuluh pertanian lapangan di BPPP Kecamatan Natar, mengetahui tingkat kepuasan petani jagung terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan di BPPP Natar, dan mengetahui hubungan antara tingkat kinerja penyuluh pertanian lapangan dengan tingkat kepuasan petani jagung.

### METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Lampung Selatan merupakan kabupaten yang memiliki tingkat produksi jagung tertinggi di Provinsi Lampung dan Kecamatan Natar merupakan salah satu daerah sentra produksi jagung di Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2017-Januari 2018.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa data yang diambil langsung dari responden dengan instrument kuesioner yang telah dibuat sebelumnya melalui wawancara. Data sekunder diperoleh dari studi literatur, laporan-laporan, publikasi, dan pustaka lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Penentuan sampel PPL pada penelitian ini ditentukan secara sengaja dipilih 8 PPL dari 18 orang PPL dan penentuan sampel petani menggunakan metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*) namun dengan ketentuan kelompok tani tersebut harus aktif mengikuti kegiatan dari BPPP Kecamatan Natar dan terpilih 54 orang dari 402 orang petani jagung.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dan pendekatan tradisional menurut Rangkuti (2006), sedangkan pengujian hipotesis menggunakan statistika nonparametric korelasi *Rank Spearman*.

Metode analisis deskriptif digunakan untuk menjawab tujuan pertama dan kedua, sedangkan pendekatan tradisional untuk menjawab tujuan

yang keempat, tujuan ketiga dan kelima menggunakan statistik non parametric korelasi *Rank Spearman* dengan skala pengukuran adalah ordinal dan rasio. Rumus uji Koefisien Korelasi *Rank Spearman* menurut Siegel (1997), adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n^3} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- rs = Penduga koefisien korelasi.
- di = Perbedaan setiap pasangan rank .
- N = Jumlah responden.

Kaidah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi  $\leq (\alpha) = 0,05$  atau  $(\alpha) = 0,01$  maka terima  $H_1$ , berarti terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.
2. Jika nilai signifikansi  $> (\alpha) = 0,05$  atau  $(\alpha) = 0,01$  maka tolak  $H_1$ , berarti tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Gambaran Umum Kabupaten Lampung Selatan dan Kecamatan Natar

Luas wilayah Kabupaten Lampung Selatan tercatat 2.007,01 km<sup>2</sup> dan terdiri dari 17 kecamatan. Kabupaten Lampung Selatan merupakan daerah tropis dengan curah hujan rata-rata 161,7 mm/bulan dan rata-rata jumlah hari hujan 15 hari/bulan. Luas panen tanaman pangan di Kabupaten Lampung Selatan terluas adalah jagung, diikuti padi sawah dan ubikayu sedangkan luas yang terkecil adalah ubi jalar. Natar merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan yang terdiri dari 26 desa. Ketinggian desa-desa di Kecamatan Natar rata-rata di bawah 100 m dari permukaan laut dengan topografi berupa dataran maka banyak dimanfaatkan untuk lahan pertanian, sehingga sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani. Komoditas pertanian tanaman pangan yang dibudidayakan di Kecamatan Natar antara lain adalah tanaman padi, jagung, ubikayu, ubijalar, kacang tanah, kedelai dan kacang hijau.

**Gambaran Umum Balai Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian (BPPP) Kecamatan Natar**

Topografi wilayah BPPP Kecamatan Natar pada umumnya adalah datar dengan kemiringan tanah rata-rata 8% dan ketinggian antara 47 – 130 meter dari permukaan laut. Jenis tanah yang dominan adalah Podsolik Merah Kering (PMK) dengan pH antara 5,5–6,5. Kelembagaan penunjang pembangunan pertanian di Kecamatan Natar yaitu terdapat Balai Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian (BPPP), Koperasi Unit Desa (KUD) 6 unit yang tersebar di 26 Desa, BRI unit desa 4 buah, kios saprotan 71 buah yang tersebar di 26 desa di Kecamatan Natar, 12 lumbung desa dan terdapat 11 pasar desa serta 22 posluhdes. Penyuluh Pertanian Lapangan di BPPP Kecamatan Natar berjumlah 18 orang penyuluh yang terdiri dari PPL PNS 11 orang dan PPL THL 7 orang. PPL di BPPP Kecamatan Natar membawahi 26 wilayah binaan.

**Keadaan Umum Responden**

Responden pada penelitian ini adalah Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) BPPP Kecamatan Natar dan petani jagung yang tergabung dalam kelompok tani di Kecamatan Natar. Rata-rata umur responden petani jagung 46 tahun, sehingga rata-rata responden pada penelitian ini tergolong pada usia produktif. Sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki tingkat pendidikan SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama).

**Tingkat Produktivitas Usahatani Jagung di Kecamatan Natar**

Produktivitas usaha tani jagung pada penelitian ini diambil dari 9 desa sampel yaitu Desa Sidosari, Pancasila, Krawang sari, Negara Ratu, Mandah, Rulung Helok, Rulung Sari, Purwosari dan Bandarejo. Tingkat produktivitas tanaman jagung disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat produktivitas tanaman jagung di Kecamatan Natar

Produktivitas (kg/ha)	Klasifikasi	Responden (orang)	Persentase
7300 – 8000	Sangat tinggi	7	12,96
6500 – 7200	Tinggi	23	42,59
5700 – 6400	Cukup tinggi	21	38,89
4900 – 5600	Rendah	2	3,71
4000 – 4800	Sangat rendah	1	1,85
Total		54	100
Rata-rata = 6490 (Cukup tinggi)			

Tabel 1 menyatakan bahwa produktivitas usaha tani jagung berada pada klasifikasi tinggi dengan persentase 42,59% dengan rata-rata produktivitas tanaman jagung yaitu 6.490 kg/ha yang berada pada klasifikasi cukup tinggi. Menurut Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Pusat Pelatihan Pertanian Departemen Pertanian (2015), produktivitas jagung Hibrida bisa mencapai 10-12 ton/ha, namun menurut Pembina PPL di Kecamatan Natar kapasitas produksi usaha tani jagung di Kecamatan Natar sebesar 7–8 ton/ha. Hal tersebut dikarenakan tingkat kondisi kesuburan tanah yang minim sehingga produksi maksimal hanya bias mencapai 7–8 ton/ha.

**Tingkat Kinerja PPL di BPPP Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan**

Pembangunan pertanian khususnya jagung yang merupakan tanaman pangan kedua setelah beras pada proses pembudidayaan sangat membutuhkan peran penyuluh pertanian untuk membantu petani dalam berusaha tani jagung sesuai dengan teknologi budidaya pertanian yang berorientasi pada pengetahuan, kemampuan dan sikap petani dalam mengadopsi teknologi pertanian. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan kinerja penyuluh pertanian yang baik dalam membantu petani mencapai tingkat produktivitas usahatani jagung yang baik.

Kinerja penyuluh pertanian yang baik berdampak pada perbaikan kinerja petani dalam meningkatkan produksi jagung. Kinerja penyuluh ini terarah pada pemecahan masalah yang dihadapi oleh petani dalam melaksanakan usahatani jagung. Masalah yang dihadapi petani dapat berupa masalah teknis dan masalah non teknis.

Peraturan menteri pertanian Nomor 91 tahun 2013, menjelaskan tiga indikator penilaian kinerja penyuluh yaitu: persiapan penyuluhan pertanian, pelaksanaan penyuluhan pertanian dan evaluasi pelaporan penyuluhan pertanian. Hasil pada penelitian dalam persiapan dan pelaksanaan penyuluhan masuk dalam klasifikasi baik dan dalam evaluasi pelaporan penyuluhan pertanian masuk dalam klasifikasi cukup baik. Secara rata-rata penilaian dari tiga indikator masuk dalam klasifikasi kinerja PPL berdasarkan masing-masing indikator disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi kinerja PPL secara rata-rata menurut pendapat PPL dan petani

Kinerja PPL	Nilai tertinggi (skor)	Nilai rata-rata (skor)	Klasifikasi	Persentase (%)
Persiapan penyuluhan pertanian	13,89	11,33	Baik	50
Pelaksanaan penyuluhan pertanian	32,82	24,97	Baik	25
Evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian	6,63	4,91	Cukup baik	37,5

Penyuluh cukup rutin melakukan kunjungan ke kelompok tani, membantu petani dalam pemecahan masalah dan memberikan penyuluhan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh petani. Namun masih ada beberapa PPL yang kinerjanya masih kurang baik dan buruk karena minimnya pengalaman dan rasa keinginan melakukan penyuluhan yang rendah, PPL yang kinerjanya tergolong kurang dan buruk sebagian besar adalah PPL perempuan. Menurut pengamatan di lapangan dan pendapat salah seorang petani hal tersebut dikarenakan jauhnya lokasi wilayah kerja dari masing-masing PPL dan tidak tersedianya prasarana sehingga membuat PPL sulit untuk menuju lokasi wilayah kerja.

**Faktor-Faktor yang Diduga Berhubungan dengan Kinerja PPL di BPPP Kecamatan Natar (X)**

Kinerja penyuluh pertanian merupakan respon atau perilaku individu terhadap keberhasilan kerja yang dicapai oleh individu secara actual dalam suatu organisasi sesuai tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang dilaksanakan secara efektif dan efisien berdasarkan periode waktu tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Pembangunan pertanian khususnya jagung yang merupakan tanaman pangan kedua setelah beras pada proses pembudidayaannya sangat membutuhkan peran penyuluh pertanian untuk membantu petani dalam usahatani jagung sesuai dengan teknologi budidaya pertanian yang berorientasi pada pengetahuan, kemampuan dan sikap petani dalam mengadopsi teknologi pertanian. Menurut Purnomojati (2012), ada

beberapa faktor internal yang berhubungan dengan kinerja penyuluh yaitu umur, tingkat pendidikan, masa kerja, ketersediaan sarana dan prasarana serta status penyuluh pertanian.

Hasil yang diperoleh yaitu variabel umur masuk dalam klasifikasi cukup muda, Hal ini menunjukkan kinerja penyuluh pertanian lapangan dalam kategori umur tergolong cukup baik. Pada penelitian ini PPL yang berumur tua justru kinerjanya lebih baik dari PPL yang berumur muda, hal tersebut dikarenakan PPL yang berumur tua lebih banyak pengalaman dibandingkan dengan PPL yang berumur muda. Hasil kinerja PPL pada penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang ada yaitu menurut (Robbins 1998), kinerja akan merosot dengan meningkatnya usia. Menuanya umur produktivitasnya akan melorot, dengan sering diandaikan bahwa keterampilan terutama dalam kecepatan, kecekatan, kekuatan, dan koordinasi menurun berjalannya dengan waktu kebosanan dalam pekerjaan yang berlarut-larut dan berkurangnya rangsangan intelektual semua menyumbang pada berkurangnya produktivitas.

Variabel tingkat pendidikan dan status PPL masuk dalam klasifikasi tinggi dan ketersediaan sarana dan prasarana masuk dalam klasifikasi memadai. Variabel masa kerja masuk dalam klasifikasi sangat baru. Hasil turun lapang di Kecamatan Natar mengindikasikan bahwa penyuluhan yang diberikan oleh PPL menurut petani sudah cukup baik dan penyuluhan yang diberikan PPL sudah cukup menyebar merata. Klasifikasi faktor-faktor yang diduga berhubungan dengan kinerja PPL disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Faktor-faktor yang diduga berhubungan dengan kinerja PPL

Kinerja PPL	Nilai tertinggi (skor)	Nilai rata-rata (skor)	klasifikasi	Persentase (%)
Umur	57 thn	45 thn	Cukup muda	25
Tingkat pendidikan	>Sarjana S1	Sarjana	Tinggi	50
Masa kerja	30 thn	16 thn	Sangat baru	62,5
Ketersediaan sarana dan prasarana	5	4	Memadai	37,5
Status PPL	PNS Gol ≥IV A	PNS Gol III A – IIID	Tinggi	50

**Tingkat Kepuasan Petani Jagung Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di BPPP Kecamatan Natar**

Pembangunan pertanian khususnya jagung yang merupakan tanaman pangan kedua setelah beras pada proses pembudidayaannya sangat membutuhkan peran penyuluh pertanian untuk membantu petani dalam mengusahakan jagung sesuai dengan teknologi budidaya pertanian yang berorientasi pada pengetahuan, kemampuan dan sikap petani dalam mengadopsi teknologi pertanian.

Membangun sumberdaya manusia pertanian yang berkualitas dan handal, diperlukan penyuluhan pertanian yang profesional, kreatif, inovatif dan berwawasan global dalam penyelenggaraan penyuluhan yang produktif, efektif, dan efisien. Kinerja penyuluh yang baik akan menghasilkan kepuasan bagi petani, jika petani puas dengan kinerja penyuluh petani akan bersemangat dalam kegiatan usahatani dan dapat menghasilkan produksi yang tinggi.

Pengukuran tingkat kepuasan petani dapat dilihat dari penilaian kinerja yang dihasilkan oleh PPL di BPPP Kecamatan Natar. Penilaian kinerja penyuluh dapat dinilai melalui Peraturan Menteri Pertanian Nomor 91 tahun 2013 yang menjelaskan tiga indikator penilaian kinerja penyuluh yaitu: persiapan penyuluhan pertanian, pelaksanaan penyuluhan pertanian dan evaluasi pelaporan penyuluhan pertanian. Hasil pada penelitian ini secara rata-rata penilaian dari tiga indikator masuk dalam klasifikasi cukup puas, disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Klasifikasi kepuasan petani jagung terhadap kinerja penyuluh

Kinerja PPL	Nilai tertinggi (skor)	Nilai rata-rata (skor)	Klasifikasi	Persentase (%)
Persiapan penyuluhan pertanian	19,33	11,46	Cukup puas	48,15
Pelaksanaan penyuluhan pertanian	47,08	29,73	Cukup puas	53,70
Evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian	9,76	5,88	Cukup puas	59,26

Tabel 4 menjelaskan bahwa persiapan penyuluhan pertanian, pelaksanaan penyuluhan dan evaluasi pelaporan penyuluhan pertanian berada dalam klasifikasi cukup puas. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja PPL di BPPP Kecamatan Natar sudah tergolong cukup baik. Berdasarkan hasil di lapangan, kinerja penyuluh sudah cukup baik, penyuluh cukup rutin melakukan kunjungan ke kelompok tani, membantu petani dalam pemecahan masalah, dan memberikan penyuluhan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh petani.

Masih ada sebagian petani berpendapat bahwa mereka tidak puas dengan kinerja PPL, karena ada PPL yang selama musim tanam tidak berkunjung ke petani sehingga dalam menghadapi masalah yang dihadapi petani hanya memecahkan dengan kelompok tanpa didampingi oleh PPL mereka. PPL yang kinerjanya tergolong kurang dan buruk sebagian besar PPL perempuan. Menurut pengamatan di lapangan dan pendapat salah seorang petani hal tersebut dikarenakan jauhnya lokasi wilayah kerja dari masing-masing PPL dan tidak tersedianya prasarana sehingga membuat PPL sulit untuk menuju lokasi wilayah kerja.

**Faktor-Faktor yang diduga Berhubungan dengan Kinerja (X) dengan Kinerja PPL (Y) dan hubungan antara Kinerja PPL (Y) dengan Tingkat Kepuasan Petani Jagung(Z)**

Hubungan antara variabel X (faktor-faktor yang diduga berhubungan dengan kinerja PPL) dengan variabel Y (kinerja PPL), dan hubungan antara variabel Y (kinerja PPL) dengan variabel Z (tingkat kepuasan petani jagung) dianalisis dengan menggunakan uji *korelasi Rank Spearman* dengan bantuan SPSS 16.

Hasil uji analisis variabel yang berhubungan dengan kinerja penyuluh pada penelitian ini yaitu variable umur PPL, masa kerja PPL dan ketersediaan sarana dan prasarana PPL, sedangkan variabel yang tidak berhubungan dengan kinerja penyuluh pertanian lapangan yaitu pendidikan PPL dan status PPL. Hasil pengujian hipotesis hubungan antara kinerja PPL (Y) dengan tingkat kepuasan petani jagung (Z) menunjukkan adanya hubungan sangat nyata dengan tingkat kepercayaan 99%. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Analisis korelasi rank sperman antara variabel X dengan variabel Y dan antara variabel Y dengan variabel Z

Variabel X	Variabel Y	$r_s$	Sig (2-tailed)	$\alpha$	Keputusan
Umur PPL	Kinerja PPL	0.833	0.010	0.05	H <sub>1</sub> diterima
Tingkat Pendidikan PPL	Kinerja PPL	-0.327	0.429	0.05	H <sub>1</sub> ditolak
Masa Kerja	Kinerja PPL	0.717	0.046	0.05	H <sub>1</sub> diterima
Ketersediaan Sarana dan Prasarana	Kinerja PPL	0.794	0.019	0.05	H <sub>1</sub> diterima
Status PPL	Kinerja PPL	-0.078	0.854	0.05	H <sub>1</sub> ditolak
Kinerja PPL	Kepuasan petani jagung	0,925	0.000	0.01	H <sub>1</sub> diterima

Tabel 5 menjelaskan bahwa tingkat pendidikan dan status PPL tidak berhubungan nyata dengan kinerja PPL. Hasil ini sejalan dengan penelitian Santi, Nikmatullah, dan Prayitno (2016), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berhubungan nyata dengan kinerja PPL, namun bertolak belakang dengan penelitian Fitriansyah, Gitosaputro, dan Listiana (2015), yang menyatakan tingkat pendidikan berhubungan nyata dengan kinerja PPL. Menurut hasil lapang di BPPP Kecamatan Natar, PPL yang pendidikannya lebih tinggi tidak menjamin kinerja yang dihasilkan lebih baik dari PPL yang pendidikannya lebih rendah. Apabila PPL memiliki tingkat pendidikan tinggi namun minim pengalaman, dibandingkan dengan PPL yang tingkat pendidikan lebih rendah namun banyak pengalaman, tentu kinerjanya akan lebih baik PPL yang rendah pendidikannya namun banyak pengalaman. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki maka PPL akan lebih mudah memahami kondisi di lapangan dan sudah lebih memahami karakteristik petani, sehingga dalam penyampaian materi penyuluhan akan lebih tepat sasaran dan sesuai dengan yang diharapkan oleh petani.

PPL yang statusnya sudah PNS tidak menjamin kinerjanya lebih baik dari PPL yang statusnya masih THL. Berdasarkan pengamatan di lapangan PPL yang statusnya masih THL justru kinerjanya lebih baik dari PPL yang sudah berstatus PNS. Salah seorang PPL THL mengatakan dia akan

meningkatkan kinerjanya agar statusnya cepat diangkat menjadi PNS, sehingga kinerjanya baik. PPL yang sudah berstatus PNS kinerjanya justru rendah karena mereka beranggapan sudah menyandang status PNS sehingga mereka tidak perlu totalitas dalam melakukan penyuluhan terhadap petani. Namun tidak semua PPL yang sudah menyandang status PNS berperilaku seperti itu.

### KESIMPULAN

Tingkat rata-rata produktivitas usahatani petani jagung di Kecamatan Natar yaitu 6,49 ton/ha (jagung yang sudah dipipil) lebih rendah dari ketentuan Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Pusat Pelatihan Pertanian Departemen Pertanian (2015) yaitu 10-12 ton/ha. Kinerja penyuluh pertanian lapangan di Kecamatan Natar tergolong baik. Faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan kinerja penyuluh pertanian lapangan pada penelitian ini adalah umur PPL, masa kerja PPL, dan ketersediaan sarana dan prasarana (gedung, laptop, lcd, kendaraan, dan lain-lain). Tingkat kepuasan petani jagung terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan di Kecamatan Natar tergolong cukup puas. Tingkat kinerja penyuluh pertanian lapangan memiliki hubungan dengan tingkat kepuasan petani jagung di KecamatanNatar.

### DAFTAR PUSTAKA

BPS [Pusat Statistik]. 2016. *Data Produksi Jagung Tingkat Provinsi*. BPS. <https://bps.go.id/linktabledinamis/view>. [2 Desember 2016].

BPS [Badan Pusat Statistik] Provinsi Lampung. 2016. *Lampung Dalam Angka (LDA)*. BPS Provinsi Lampung. <https://lampung.bps.go.id/luas-panen-produksi-dan-produktivitas-tanam-jagung.html>. [2 Desember 2016].

BPS [Badan Pusat Statistik] Kabupaten Lampung Selatan. 2016. *Lampung Selatan Dalam Angka (LSDA)*. BPS Kabupaten Lampung Selatan. <https://lampungselatankab.bps.go.id>. [2 Desember 2016].

Badan Penyuluhan Dan Pengembangan SDM Pertanian Pusat Pelatihan Pertanian Departemen Pertanian. 2015. *Pelatihan Teknis Budidaya Jagung Bagi Penyuluh Pertanian Dan Babinsa*. Badan Penyuluhan Dan Pengembangan SDM Pertanian Pusat Pelatihan Pertanian Departemen Pertanian. Jakarta.

- Fitriansyah BP, Gitosaputro S, dan Listiana I. 2015. Efektivitas program pengembangan BP3K sebagai *model center of excellence* (COE) dalam peningkatan kinerja penyuluh di Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. *JIIA*, 3(2): 179-186. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/download/1094/999>. [30 Oktober 2018].
- Nyoman R, Efendi I, dan Viantimala B. 2014. Kinerja Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) dalam penerapan panca usahatani jagung serta hubungannya dengan tingkat kemajuan usahatani jagung di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. *JIIA*, 2(4): 399-404. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/download/1094/999>. [31 Oktober 2018].
- Peraturan Menteri Pertanian. 2013. *Pedoman Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian nomer 91 tahun 2013*. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 91/Permentan/OT.140/2013.
- Purnomojati A. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Dalam Pemanfaatan *Cyber Extention* di Kabupaten Bogor. *Tesis*. Program Pascasarjana UNS. Surakarta.
- Rangkuti F. 2006. *Measuring Costumer Satisfaction*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Robbins SP. 1998. *Organization Behavior, Concepts, Controvercies, Application*. Seventh edition. Englewood Cliffs.
- Santi, Nikmatullah D, dan Prayitno RT. 2016. Tingkat kinerja penyuluh pertanian tanaman pangan di BP3K Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *JIIA*, 4(3): 309-316. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/download/1094/999>. [31 Oktober 2018].
- Siegel S. 1997. *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Gramedia. Jakarta.